

Analisis Gaya Bahasa dan Diksi dalam Lirik Lagu Mr Sonjaya Album Lasa Sahaja sebagai Bahan Pelajaran

Alfiyana Zamzamy¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta
Selatan

Masrin²⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta
Selatan

Ryan Hidayat³⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka No. 58c Tj. Barat, Jagakarsa, Jakarta
Selatan

alfiyanazamzamy123@gmail.com¹⁾, rinrat.rin@gmail.com²⁾,
ryansastra3@gmail.com³⁾

Abstract

A new poem can be in the form of a song lyric because they both have the same elements in the poem. The songs provided by the musician from the song lyrics contain the message conveyed by the author, and the words made from the lyrics contain the language style and diction. This research aims to analyse the language style and diction in the lyrics of the album song Lasa Sahaja by MR Sonjaya, making it a study material at SMK Permata Bangsa. The author wants to know how many comparative language styles and diction of connotations, denotations and concretes are contained in the lyrics of the song so that they can be implemented in learning. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Based on the research conducted on the Song Lyrics of the Lasa Sahaja Album by MR Sonjaya, it can be seen that there are a variety of comparative language styles in the form of the Lasa Sahaja album there is metaphor (44%), personification (30%), allegory (7%), simile (12%), antithesis (7%). Diction in Lasa Sahaja is denotation (35%), connotation (34%), concrete (30%) From the data obtained, it can be concluded that the Lasa Sahaja album has the most metaphorical language styles and the most denotation diction, in the lyrics of the song the Lasa Sahaja album can be used as study material because it has a variety of language styles.

Keywords: Language style, Diction, Lyrics, qualitative descriptive

Abstrak

Puisi baru bisa berupa sebuah lirik lagu karena sama-sama memiliki unsur yang sama dalam puisi. Lagu-lagu yang disediakan oleh musisi dari lirik lagu mengandung pesan yang disampaikan penulis, dan kata-kata yang dibuat dari lirik yang mengandung gaya bahasa dan diksi. Penelitian ini bertujuan menganalisis gaya bahasa dan diksi dalam lirik lagu album Lasa Sahaja karya MR Sonjaya, menjadikan sebagai bahan pelajaran di SMK Permata Bangsa. Penulis ingin mengetahui seberapa banyak gaya bahasa perbandingan dan diksi konotasi, denotasi dan konkret yang terdapat dalam lirik lagu tersebut agar bisa diimplementasikan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Lirik Lagu Album Lasa Sahaja Karya MR Sonjaya, dapat diketahui terdapat ragam gaya bahasa perbandingan berupa album Lasa Sahaja terdapat metafora (44%), personifikasi (30%), alegori (7%), simile (12%), antitesi (7%). Diksi dalam Lasa Sahaja yakni denotasi (35%), konotasi (34%), konkret (30%) Dari data yang diperoleh, dapat ditarik simpulan bahwa album Lasa Sahaja memiliki gaya bahasa metafora paling banyak dan diksi denotasi yang paling banyak, dalam lirik lagu tersebut

album Lasa Sahaja yang dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran karena memiliki berbagai macam gaya bahasa.

Keywords: Gaya bahasa, Diksi, Lirik, deskriptif kualitatif

PENDAHULUAN

Manusia memiliki kemampuan berbahasa agar terjalin komunikasi antar individu. Bahasa memberikan peranan penting untuk umat manusia, banyak hal terkait komunikasi dengan bertukar informasi dari rangkaian kata-kata sampai terbentuknya menjadi sebuah susunan kalimat. Dengan demikian bahasa dapat dikemukakan dengan lisan, tulisan maupun gerak. Bahasa dapat berupa tulisan yakni identik dengan sebuah tulisan-tulisan seperti sastra.

Sastra yang merupakan sebuah kegiatan kreatif dari sebuah karya seni. Sedangkan ilmu sastra merupakan cabang dari ilmu pengetahuan (Rene Wellek dan Austin Warren dalam Hapsari, dkk, 2019:24). Sastra lahir dari masyarakat untuk masyarakat sebagai wadah komunikasi dan memberikan hiburan serta informasi. Karya sastra digunakan secara lisan dan tulisan dalam sebuah karya sastra berupa novel, cerpen, puisi dan drama. Sastra yang indah yaitu memiliki diksi denotasi, konotasi dan kata konkret serta gaya bahasa yang menarik.

Diksi adalah pemilihan kata yang tepat dan sesuai dalam suatu konteks tertentu, baik dalam penulisan maupun percakapan. Diksi yang tepat dapat menciptakan efek yang diinginkan oleh penulis atau pembicara dalam menyampaikan pesan kepada pendengar atau pembaca. Pemilihan kata ini melibatkan unsur makna kata, konotasi, dan nuansa yang ditimbulkan dalam sebuah kalimat. (Keraf 2016:24).

Gaya bahasa sesuatu hal yang penting bagi seorang penulis untuk memuat karya dengan tanda yang menjadikan sesuatu yang istimewa terhadap tulisannya (Rosdiana 2022:04). gaya bahasa merupakan sebuah cara untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca atau pendengar dalam sesuatu hal. Gaya bahasa memiliki ragam bahasa, karena gaya bahasa menjadikan sebuah kekayaan seseorang dalam hal menulis dan berbicara. Ragam bahasa sendiri, dibagi menjadi empat, yaitu; perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan.

Lirik merupakan puisi yang sangat pendek yang mengapresiasi emosi (Semi dalam Asiba 2022:02). Berdasarkan teori tersebut, penulis berpendapat lirik tercipta dari emosi kekecewaan, kesal, sedih, marah bahkan berguna sebagai sindiran untuk orang lain. Berdasarkan pendapat Semi, lirik merupakan jenis puisi pendek, yang mengapresiasi emosi penulis. Lirik merupakan kata-kata yang indah, yang terdapat pada sebuah musik. Lirik yang hadir tercipta dari sebuah pengalaman penyair dengan mengungkapkan emosi atau perasaan penyair yang berasal dari imajinasi. Lirik lagu termasuk kedalam jenis puisi, karena memiliki kata-kata yang indah serta beritme.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya lirik lagu pada album Lasa Sahaja karya MR Sonjaya sebagai bentuk penyampaian perasaan dari pengarang. Penulis tertarik melakukan penelitian pada lirik lagu dalam album Lasa Sahaja ini karena lagu sebagai bentuk penyampaian pesan melalui lirik-lirik yang dibawakan oleh musisi *indie folk*. Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji makna diksi dan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu album Lasa Sahaja karya MR Sonjaya



dalam bahan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya lirik lagu pada album Lasa Sahaja karya MR Sonjaya sebagai bentuk penyampaian perasaan dari pengarang. Penulis tertarik melakukan penelitian pada lirik lagu dalam album Lasa Sahaja ini karena lagu sebagai bentuk penyampaian pesan melalui lirik-lirik yang dibawakan oleh musisi *indie folk*. Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji makna diksi dan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu album Lasa Sahaja karya MR Sonjaya dalam bahan pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian yang digunakan yaitu, kualitatif merupakan tahapan penelitian yang mampu memberikan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari sesuatu hal yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini, akan diperoleh pemahaman tentang fakta melalui proses berpikir induktif (Bogdan dan Taylor dalam Nugrahani 2014:4). Penelitian digunakan dengan Analisis teks adalah menyatakan bahwa, “teknik analisis data mengidentifikasi data, klasifikasi data, analisis data, deskripsi data, interpretasi data” oleh karena itu analisis isi ini dapat mengetahui kedalaman yang lebih rinci dari isi teks yang menghubungkan dengan relitas (Gausal dalam Pambudi 2022:2). Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena, peneliti dapat mengidentifikasi serta mendeskripsikan gaya bahasa dan diksi dalam lirik lagu album Lasa Sahaja karya MR Sonjaya.

Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber melalui metode pengumpulan data yang beragam hingga mencapai kondisi optimal yang disebut titik jenuh. Menurut Sugiyono (2016:247), analisis data kualitatif melibatkan tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sumber informasi penelitian yang digunakan penulis adalah album Lasa Sahaja karya MR Sonjaya, penulis mengkaji gaya bahasa dan diksi konotasi, denotasi serta kata konkret dalam lirik lagu album Lasa Sahaja karya MR Sonjaya.

Tabel 1. Rekapitulasi Gaya bahasa perbandingan dalam album Lasa Sahaja

No	Majas Sindiran	Jumlah Temuan	Persentase
1.	Metafora	19	44
2.	Personifikasi	13	30
3.	Alegori	3	7
4.	Simile	5	12
5.	Antitesis	3	7

Jumlah	43	100%
--------	----	------

Tabel 2. Rekapitulasi Diksi dalam album Lasa Sahaja

No	Majas Sindiran	Jumlah Temuan	Persentase
1.	Denotasi	63	35
2.	Konotasi	62	34
3 .	Konkret	55	30
	Jumlah	108	100%

Pembahasan

Album Lasa Sahaja Lirik lagu “*Sang Filsuf*” Berdasarkan gaya bahasa:

1. Kutipan: *Wahai kau budak dunia*

Kutipan berikut menggunakan gaya bahasa metafora, yaitu perbandingan yang menyamakan dua hal yang berbeda tanpa menggunakan kata penghubung perbandingan eksplisit. Dalam hal ini, manusia diibaratkan sebagai "budak dunia," yang mengandung makna bahwa seseorang terlalu terikat dan terbelenggu oleh kepentingan duniawi seperti materi, kekuasaan, atau ambisi, tanpa adanya kebebasan dari pengaruh-pengaruh tersebut.

2. Kutipan: *cintailah bijaksana*

Kutipan berikut menggunakan gaya bahasa personifikasi, karena kata "bijaksana" diperlakukan seolah-olah ia adalah sesuatu yang dapat dicintai, seperti entitas hidup yang memiliki kemampuan untuk menerima perasaan atau perhatian.

3. Kutipan: *Pahami dirimu sendiri*

Kutipan berikut menggunakan gaya bahasa alegori, karena merupakan sebuah ajakan filosofis yang merujuk pada konsep Socratic "Kenali dirimu" (Know Thyself), yang telah lama dipahami sebagai prinsip dasar dalam filsafat untuk memahami eksistensi dan potensi diri. Gaya bahasa ini menyampaikan gagasan atau nilai yang lebih mendalam melalui sebuah ajakan yang bersifat simbolis dan memiliki makna kiasan, bukan hanya sekadar pernyataan literal.

4. Kutipan: *mencari jawaban ilmu, tentang satu dunia yang baru*

Kutipan berikut menggunakan gaya bahasa simile filosofis (tersirat), karena menggambarkan usaha manusia untuk memahami dunia dan menciptakan masa depan yang lebih baik melalui perbandingan yang mendalam dan implisit. Meskipun tidak menggunakan kata pembandingan langsung seperti "seperti" atau "bagai," kutipan ini memberikan gambaran filosofis tentang pencarian ilmu dan pengetahuan sebagai jalan untuk membentuk dunia yang lebih baik.

Album Lasa Sahaja lirik lagu “*Sang Filsuf*” berdasarkan konotasi, denotasi dan konkret:

1. Kutipan: “*Wahai kau budak dunia*” dalam Konotasi

Wahai Memiliki konotasi sebagai seruan yang menegur, bisa menunjukkan rasa cemas atau marah kepada orang yang dipanggil. Bisa juga menunjukkan kesan urgensi atau peringatan. *Kau* Selain sebagai kata ganti orang kedua, dalam konteks ini, kau dapat menunjukkan kedekatan atau bahkan perasaan rendah hati atau penghinaan, tergantung konteks pengucapannya.



Budak dunia Secara konotatif, frasa ini dapat mengandung arti yang lebih mendalam. Budak dunia bukan hanya berarti seseorang yang bergantung pada dunia, tetapi juga mengisyaratkan seseorang yang hanya mengejar kesenangan atau kemewahan duniawi, dan tidak peduli dengan nilai-nilai spiritual atau moral. Ini bisa mengandung kritik terhadap orang yang materialistik atau terlalu fokus pada kepentingan diri sendiri.

2. Kutipan: “*Cintailah Bijaksana*” dalam Denotasi

Cintailah Kata ini adalah bentuk imperatif dari kata cinta, yang berarti menyayangi, menghargai, atau memiliki rasa kasih yang mendalam terhadap sesuatu atau seseorang. *Bijaksana* Kata ini merujuk pada sifat atau kualitas seseorang yang memiliki kebijaksanaan, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan pertimbangan yang matang dan wawasan yang luas.

3. Kutipan: “*Pahami Dirimu Sendiri*” dalam Konkret

Pahami Tindakan konkret dari pahami bisa melibatkan introspeksi, misalnya dengan menilai kembali tujuan hidup, memikirkan reaksi terhadap perasaan atau situasi tertentu, dan belajar dari pengalaman. Ini juga bisa mencakup berbicara dengan diri sendiri atau melakukan evaluasi diri secara sadar.

Dirimu Dalam tindakan nyata, dirimu mengarah pada identitas yang lebih dalam. Ini dapat diwujudkan melalui kegiatan seperti meditasi, menulis jurnal, atau berdiskusi dengan orang lain untuk memperoleh pemahaman lebih baik tentang siapa diri kita, baik dari segi kekuatan, kelemahan, maupun nilai-nilai yang dianut.

Sendiri Kata ini mengindikasikan bahwa pemahaman ini harus dilakukan secara pribadi, tanpa pengaruh dari orang lain. Tindakan konkritnya bisa berupa waktu yang dihabiskan sendirian untuk refleksi diri, atau melakukan evaluasi diri melalui pengujian terhadap keputusan dan tindakan masa lalu. Makna konkret dari Pahami dirimu sendiri adalah bahwa seseorang perlu mengambil waktu untuk benar-benar mengidentifikasi dan memahami siapa mereka, baik dalam konteks pribadi (seperti perasaan dan tujuan hidup) maupun sosial (bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia sekitar).

Setelah memahami penafsiran analisis dan uraian mengenai gaya bahasa dan diksi dapat dibuat bahan pelajaran di sekolah menengah ke atas. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peserta didikan yang berkaitan dengan materi gaya bahasa dan diksi.

Penelitian sebelumnya Wigih Pambudi, Nur Alfin Hidayati, Masnuatul Hawa (2022) dengan penelitian Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari gaya bahasa pada lirik lagu dalam album konspirasi alam semesta karya Fiersa Besari memiliki model majas yang beragam dan banyak. Sehingga layak untuk menjadi salah satu album musik terbaik di Indonesia dan direferensikan sebagai bahan ajar dalam bahasa Indonesia. Penelitian yang kedua adalah Ni Putu Bella Ayuni Mertha, Wayan Nurita, Betty Aritonang dengan penelitian Keindahan Bahasa Melalui Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “KOKKYU” dalam Album “PLAY” Karya Masaki

Suda membahas mengenai Keindahan bahasa yang terdapat pada lirik lagu “Kokkyu” dalam album “Play” karya Masaki Suda melalui penggunaan diksi dan gaya bahasa yaitu, keindahan bahasa yang mampu memberikan perasaan menyenangkan ditemukan diksi berdasarkan struktur leksikal seperti hiponim 1 data, hipernim 1 data, dan gaya bahasa metafora 2 data.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dari analisis gaya bahasa dan diksi dalam lirik lagu album Lasa Sahaja karya MR Sonjaya, dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran di sekolah, dapat diketahui terdapat ragam gaya bahasa perbandingan berupa album Lasa Sahaja terdapat metafora (44%), personifikasi (30%), alegori (7%), simile (12%), antitesis (7%). Diksi dalam Lasa Sahaja yakni denotasi (35%), konotasi (34%), konkret (30%) Dari data yang diperoleh, dapat ditarik simpulan bahwa album Lasa Sahaja memiliki gaya bahasa metafora paling banyak sebesar (44%) dan paling sedikit yaitu antitesis (7%) dengan seluruh temuan sebanyak 43 temuan dan diksi denotasi yang paling banyak (35%) dan paling sedikit konkret sebanyak (30%) dengan keseluruhan jumlah temuan sebanyak 180 temuan untuk diksi, dalam lirik lagu tersebut album Lasa Sahaja yang dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran karena memiliki berbagai macam gaya bahasa. dalam lirik lagu tersebut yang dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran karena memiliki gaya bahasa dan diksi yang beraneka ragam dan menarik untuk dipelajari di sekolah, terlebih memuat kata-kata dengan lirik lagu yang cocok untuk para pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiba,W.P, Hermandra, Sinaga.M. (2022). Gaya bahasa dalam lirik lagu Banjar karya Nanang Irawan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(1), 3177-3186
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3372/2867>
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hapsari,N., Ahmad, M.G., Fatimah, Nafilah, I. (2019). *Teori sastra*. Jakarta: Unindra Press.
- Keraf, G. (2016). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Pambudi, W, Hidayati, N.A, Hawa, M. (2022). Analisis gaya bahasa pada lirik lagu dalam album Konspirasi Semester karya Fiersa Besari. *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring)*, 1(1)
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1176>
- Rosdiana, R, Putri, E.S. (2022). Analisis gaya bahasa perulangan pada lirik lagu dalam album Monokrom karya Tulus dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Triangulasi Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan dan Pembelajaran*, 1(1)
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/triangulasi/article/view/3215>



Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.